
**GAMBARAN PERILAKU BULLYING PADA MAHASISWA
UMN ALWASHLIYAH**

SHAVRENI OKTADI PUTRI & BETA RAPITA SILALAH

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

e- mail: shav_poetry@yahoo.com

Abstract: *Bullying behavior phenomenon that is conducted by students are getting apprehensive lately, that because education institutions are as the places to educate people turn into bullying behavior spot including university students. Bullying means as an attempt which is conducted to harm a group or a person. Therefore, the purpose of this study is to find out levels and kinds of bullying that happened among UMN Al Washliyah Students. Research subject were 102 students of UMN at education of early childhood department that were taken from 4 classes by using cluster random sampling method. Data collection was conducted by using bullying scale from Colloroso. Data analysis method by using Pearson product moment and descriptive statistic. The results of study show that (1) the level of bullying behavior which is done by students is at the medium category with the percentage 74,5%. (2) kind of bullying behaviors which are done most by students is verbal bullying with the percentage 73.5% and (3) bullying behavior that is done very often by students in 7th semester is 83,9%.*

Kata Kunci : *Bullying, Behavior, phenomenon, conducted, students*

Abstrak: *Maraknya perilaku bullying yang terjadi dikalangan anak-anak dan remaja bahkan kerap dilakukan oleh dewasa menjadi sorotan penting untuk dikaji kenapa ini bisa terjadi, perilaku bullying banyak dijumpai dikalangan pelajar yang membuat tercorengnya nama baik beberapa institusi pendidikan dan menjadi buruknya image yang ditimbulkan oleh dunia terhadap dunia pendidikan di indonesia. Bullying yang dimaksud adalah sebagai usaha untuk menyakiti yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau seseorang yang dapat terjadi baik melalui verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk menyakiti lawan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dan jenis perilaku bullying pada mahasiswa UMN Al Washliyah. Subjek penelitian berjumlah 102 orang mahasiswa UMN program studi pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini yang*

diambil dari 4 kelas dengan menggunakan cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala yaitu skala perilaku bullying dari Colloroso. Metode analisis data yang digunakan adalah Pearson Product Moment dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) Tingkat perilaku bullying yang dimiliki mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 74,5%. (2) Jenis perilaku bullying yang lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa verbal bullying dengan persentase sebesar 73,5% dan (3) Perilaku bullying lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa yang berada pada semester 7 dengan persentase sebesar 83,9%.

Kata Kunci :Perilaku, Bullying, Anak-Anak dan Remaja

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang paling mendapat perhatian dalam rentang kehidupan manusia. Hal ini disebabkan banyak permasalahan yang terjadi dalam masa remaja. Permasalahan remaja pada dasarnya merupakan masalah yang kompleks yang merupakan hasil interaksi berbagai penyebab dari keadaan remaja itu sendiri, yaitu berkaitan dengan masalah pertumbuhan fisik, biologis serta perkembangan psikis remaja yang sedang mengalami banyak perubahan (masa transisi), selanjutnya sumber masalah yang terjadi dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan sekolah atau perguruan tinggi.¹

Menurut Hurlock, lembaga pendidikan merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian remaja, baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berperilaku. Dengan demikian diharapkan remaja tidak melakukan hal yang tidak sesuai atau bahkan memperlihatkan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Remaja yang sedang menjalani pembelajaran di institusi pendidikan salah satunya adalah mahasiswa yang berada di lingkungan kampus atau universitas².

Salah satu sumber permasalahan di lingkungan pendidikan, yaitu adanya tindakan agresif ringan antar remaja seperti saling mengejek, memukul, mendorong, atau mengancam. Mahasiswa yang suka melakukan hal tersebut biasanya mempunyai kesulitan dalam membangun pertemanan yang sejati, sulit

¹Budi Argiati, Hafsah.S. Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA (Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*,52010), h.54

²Budi Argiati, Hafsah.S. Studi Kasus Perilaku.....h.62

mengontrol emosi, mempunyai problem perilaku dan prestasi akademik yang buruk. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, ada suatu perilaku yang sering digunakan oleh remaja dalam hal ini adalah siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. Perilaku ini dikenal dengan istilah *bullying*. Istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok mahasiswa yang memiliki kekuasaan, terhadap mahasiswa atau mahasiswi lain yang lebih lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.³

Bullying merupakan penghambat besar bagi seorang anak untuk mengaktualisasikan diri. *Bullying* tidak memberikan rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih hingga prestasi akademiknya merosot.

Menurut Coloroso ada 4 jenis perilaku *bullying* yaitu:

a. *Verbal bullying*

Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. *Verbal bullying* dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruel criticism* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal), *racist slurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bermaksud/bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar). Bentuk *verbal bullying* dapat berdiri sendiri.

b. *Physical bullying*

Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.

³Djuwita, RS. Riauskina, II. Sri, R. Gencet-gencetan di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak Gencet-gencetan. *Jurnal Psikologi Sosial*. 12,1 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. 2005.

c. *Relational bullying*

Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, *relationalbullying* adalah pengurangan perasaan 'sense' diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindaran. Penghindaran sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan dengan rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan *bullying*.

d. *Cyber Bullying*

Jenis perilaku *bullying* ini merupakan yang dilakukan melalui sarana elektronik, seperti komputer berupa internet, email, website, *chatting room*, jejaring sosial dan melalui telepon genggam seperti sms biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan animasi, gambar, dan rekaman video, atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan.⁴

Fenomena perilaku bullying pada peserta didik semakin memprihatinkan karena institusi pendidikan yang seharusnya merupakan wadah pembelajaran insan-insan terdidik, justru menjadi pelaku bullying. Bullying yang dimaksud adalah sebagai usaha untuk menyakiti yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau seseorang. Berdasarkan fenomena sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan gambaran perilaku *bullying* pada mahasiswa UMN program studi pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Metode Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMN program studi pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berjumlah 102 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala perilaku bullying yang disusun berdasarkan jenis perilaku bullying. Dari Colloroso.

⁴Novan A. Wiyani. Save Our Children From School Bullying. (Jogjakarta n: Ar-Ruzz Media.2012) h.76

Validitas dan Reliabilitas Skala

Skala	Validitas aitem (r_{xy})	Reliabilitas (α)
Perilaku Bullying	0,303 – 0,863	0,937

Penelitian ini menguji reliabilitas skala dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dan mengolah data menggunakan teknik deskriptif dengan bantuan program statistik SPSS 17,0 *for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Bullying pada Mahasiswa secara Umum

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data dari skor perilaku *bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa maka diperoleh hasil sebagai berikut

Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$105 \leq x$	Tinggi	-	-
$70 \leq x < 105$	Sedang	76	74,5
$x < 70$	Rendah	26	25,5
Jumlah		102	100

- Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (74,5%) berada di kategori sedang, sedangkan 25,5% berada di kategori rendah dan 0% berada di kategori tinggi
- Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (77,43) lebih rendah dari mean hipotetik (87,5) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan mahasiswa termasuk ke dalam kategori sedang.
- Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (10,73) lebih rendah dari SD hipotetik (17,5). Hal ini berarti perilaku *bullying* yang dilakukan mahasiswa memiliki variasi yang rendah atau seragam.

2. Gambaran Perilaku Bullying pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis-Jenis Bullying

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data dari skor perilaku *bullying* berdasarkan jenisnya yang dilakukan oleh mahasiswa maka diperoleh hasil sebagai berikut

Kategorisasi Skor *Verbal Bullying*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$30 \leq x$	Tinggi	3	2,9
$20 \leq x < 30$	Sedang	75	73,5
$x < 20$	Rendah	24	23,5
Jumlah		102	100

- Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (73,5%) berada di kategori sedang, sedangkan 23,5% berada di kategori rendah dan 2,9% berada di kategori tinggi.
- Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (22,27) lebih rendah dari mean hipotetik (25) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa *verbal bullying* yang dilakukan mahasiswa termasuk ke dalam kategori sedang.
- Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (3,97) lebih rendah dari SD hipotetik (5). Hal ini berarti perilaku bullying yang dilakukan mahasiswa memiliki variasi yang rendah atau seragam.

Kategorisasi Skor *Physical Bullying*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$30 \leq x$	Tinggi	-	-
$20 \leq x < 30$	Sedang	64	62,7
$x < 20$	Rendah	38	37,3
Jumlah		102	100

- Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (62,7%) berada di kategori sedang, sedangkan 38% berada di kategori rendah dan 0% berada di kategori tinggi.
- Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (21,49) lebih rendah dari mean hipotetik (25) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa

physical bullying yang dilakukan mahasiswa termasuk ke dalam kategori sedang.

- c. Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (3,02) lebih rendah dari SD hipotetik (5). Hal ini berarti *physical bullying* yang dilakukan mahasiswa memiliki variasi yang rendah atau seragam.

Kategorisasi Skor *Relational Bullying*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$30 \leq x$	Tinggi	8	7,8
$20 \leq x < 30$	Sedang	72	70,6
$x < 20$	Rendah	22	21,6
Jumlah		102	100

- a. Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (70,6%) berada di kategori sedang, sedangkan 21,6% berada di kategori rendah dan 7,8% berada di kategori tinggi.
- b. Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (22,82) lebih rendah dari mean hipotetik (25) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa *relational bullying* yang dilakukan mahasiswa termasuk ke dalam kategori sedang.
- c. Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (3,97) lebih rendah dari SD hipotetik (5). Hal ini berarti *relational bullying* yang dilakukan mahasiswa memiliki variasi yang rendah atau seragam.

Kategorisasi Skor *Cyber Bullying*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$15 \leq x$	Tinggi	8	7,8
$10 \leq x < 15$	Sedang	74	72,5
$x < 10$	Rendah	20	19,6
Jumlah		102	100

- a. Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (72,5%) berada di kategori sedang, sedangkan 19,6% berada di kategori rendah dan 7,8% berada di kategori tinggi.

- b. Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (10,85) lebih rendah dari mean hipotetik (12,5) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa *cyber bullying* yang dilakukan mahasiswa termasuk ke dalam kategori sedang.
- c. Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (2,03) lebih rendah dari SD hipotetik (2,5). Hal ini berarti *cyber bullying* yang dilakukan mahasiswa memiliki variasi yang rendah atau seragam.

3. Gambaran Perilaku Bullying pada Mahasiswa Ditinjau dari Tingkatan Semester

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data dari skor perilaku *bullying* yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan tingkatan semesternya maka diperoleh hasil sebagai berikut

Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying* Mahasiswa Semester 1

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$30 \leq x$	Tinggi	-	-
$20 \leq x < 30$	Sedang	17	81
$x < 20$	Rendah	4	19
Jumlah		21	100

- a. Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (81%) berada di kategori sedang, sedangkan 19% berada di kategori rendah dan 0% berada di kategori tinggi.
- b. Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (75,91) lebih rendah dari mean hipotetik (87,5) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa mahasiswa semester 1 yang melakukan perilaku *bullying* termasuk ke dalam kategori sedang.
- c. Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (7,75) lebih rendah dari SD hipotetik (17,5). Hal ini berarti perilaku *bullying* yang dilakukan mahasiswa semester 1 memiliki variasi yang rendah atau seragam.

Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying* Mahasiswa Semester 3

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$30 \leq x$	Tinggi	-	-
$20 \leq x < 30$	Sedang	16	64
$x < 20$	Rendah	9	36
Jumlah		25	100

- Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (64 %) berada di kategori sedang, sedangkan 36% berada di kategori rendah dan 0% berada di kategori tinggi.
- Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (77,84) lebih rendah dari mean hipotetik (87,5) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa mahasiswa semester 3 yang melakukan perilaku *bullying* termasuk ke dalam kategori sedang.
- Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (13,33) lebih rendah dari SD hipotetik (17,5). Hal ini berarti perilaku *bullying* yang dilakukan mahasiswa semester 3 memiliki variasi yang rendah atau seragam.

Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying* Mahasiswa Semester 5

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$30 \leq x$	Tinggi	-	-
$20 \leq x < 30$	Sedang	17	68
$x < 20$	Rendah	8	32
Jumlah		25	100

- Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (68%) berada di kategori sedang, sedangkan 32% berada di kategori rendah dan 0% berada di kategori tinggi.
- Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (78,64) lebih rendah dari mean hipotetik (87,5) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa mahasiswa semester 5 yang melakukan perilaku *bullying* termasuk ke dalam kategori sedang.

- c. Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (12,99) lebih rendah dari SD hipotetik (17,5). Hal ini berarti perilaku *bullying* yang dilakukan mahasiswa semester 5 memiliki variasi yang rendah atau seragam.

Kategorisasi Skor Perilaku *Bullying* Mahasiswa Semester 7

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
$15 \leq x$	Tinggi	-	-
$10 \leq x < 15$	Sedang	26	83,9
$x < 10$	Rendah	5	16,1
Jumlah		31	100

- a. Kategori skor subjek lebih mengarah pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari persentase terbesar (83,9%) berada di kategori sedang, sedangkan 16,1% berada di kategori rendah dan 0% berada di kategori tinggi.
- b. Hasil menunjukkan bahwa mean empirik (77,16) lebih rendah dari mean hipotetik (87,5) dengan selisih kurang dari besar SD. Hal ini berarti bahwa mahasiswa semester 7 yang melakukan perilaku *bullying* termasuk ke dalam kategori sedang.
- c. Hasil menunjukkan bahwa SD empirik (8,19) lebih rendah dari SD hipotetik (17,5). Hal ini berarti perilaku *bullying* yang dilakukan mahasiswa semester 5 memiliki variasi yang rendah atau seragam.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek penelitian ditemukan semua mahasiswa pernah terlibat dalam tindakan *bullying*. Berdasarkan gambaran perilaku *bullying* pada mahasiswa ditemukan bahwa jenis perilaku *bullying* yang paling sering dilakukan adalah *verbal bullying* yang dilanjutkan dengan *cyber bullying*, *relational bullying*, dan yang terakhir adalah *physical bullying*. Hal ini menandakan ada kesesuaian temuan perilaku *bullying* yang dilakukan yaitu *bullying* secara verbal dalam bentuk sindiran dan gosip. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nansel yang menyatakan bahwa *bullying* yang paling sering dilakukan dibandingkan dengan jenis perilaku *bullying* lainnya.

Tingginya kecenderungan bentuk perilaku bullying secara verbal dibandingkan dengan bentuk bullying lainnya disebabkan bahwa secara umum seseorang cenderung memandang verbal bullying adalah hal yang biasa dan tidak memiliki konsekuensi serius. Padahal, verbal bullying memiliki dampak yang sama negatifnya dengan jenis bullying lainnya (seperti *physical*, *relational*, dan *cyber bullying*). Apapun bentuknya, bullying merupakan masalah serius yang sama-sama memiliki konsekuensi psikologis dan konsekuensi social baik itu untuk korban ataupun pelaku. Menurut Pace, Lynn, & Glass dikatakan bahwa bullying memberikan efek yang akan melekat hingga seumur hidup⁵.

Hasil penelitian selanjutnya diketahui bahwa perilaku *bullying* paling banyak dilakukan oleh mahasiswa semester 7. Hal ini sesuai dengan pendapat Olweus yang menyatakan bahwa pelaku *bullying* yang berusia lebih dewasa lebih banyak melakukan perilaku bullying dengan berbagai jenis, mulai dari verbal, fisik, diskriminasi, dan menggunakan teknologi dibandingkan dengan pelaku *bullying* dengan usia yang lebih muda⁶.

E. Kesimpulan Dan Saran

Tingkat perilaku *bullying* yang dimiliki mahasiswa Universitas Muslim Nusantara program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 74,5%. Jenis perilaku bullying yang lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muslim Nusantara program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah *verbal bullying* dengan persentase sebesar 73,5%. Dan Perilaku *bullying* lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muslim Nusantara program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada semester 7 dengan persentase sebesar 83,9%.

F. Daftar Pustaka

⁵Olweus. Understanding and researching Bullying. (*Handbook Of Bullying In School*.2007)h. 9

⁶Olweus. Understanding and researching Bullying..... h.33

- Adilla, Nissa. 2009. Pengaruh kontrol Sosial terhadap perilaku Bullyingpelajar di Sekolah Menengah Pertama. *JurnalKriminologi Indonesia* 5, 56:66.
- Argiati, Budi. Hafsa.S. 2010. Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*,5, 54:62.
- Azwar, Syaifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syaifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djuwita, RS. Riauskina, II. Sri, R. 2005. Gencet-gencetan di Mata Siswa/Siswi Kelas I SMA: Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, dan Dampak Gencet-gencetan. *Jurnal Psikologi Sosial*. 12,1 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Hadi, S. 2000. *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi.
- Hurlock, E. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kustanti, Erin Ratna. 2015. Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.1*, 29-39
- Magfirah, Ulfah dan Rachmawati.2009.Hubungan Iklim sekolah dengan Kecendrungan Perilaku Bullying.*Jurnal, Fakultas Psikologi dan Ilmu sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*, 1-10.
- Olweus, Dan. 2007. Understanding and researching Bullying. Dalam Jimerson, SR. Swearer, Susan M. Espelage, Doroty L. *Handbook Of Bullying In School*. Hal 9-33.
- Santrock, J. W. 2003. *Perkembangan Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Aris Merdeka. 2012. *Fenomena Bullying di Sekolah*<http://www.tempo.co/read/news/2012>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia.
- Tumon, Matraisa B.A. 2014. Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* (3), (1). Palngkaraya
- Winkel, W. S. dan Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wiyani, Novan A. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media